

Analisis Resepsi Pejabat Publik terhadap Program *Update Pagi* SBO TV

Ardiani Kusuma Sari
Didik Hariyanto

(Program Studi Ilmu Komunikasi - Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
email: ardianikusum@gmail.com, didikkalila@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan resepsi pejabat publik terhadap program acara *Update Pagi* SBO TV. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah pejabat publik yang berasal dari pemerintah atau non pemerintah di Kota Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti berdasarkan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *Update Pagi* dianggap penting dan efektif, sangat membantu dalam memberikan informasi dari pemangku kebijakan kepada khalayak umum, serta memiliki kontribusi terhadap penyampaian kebijakan-kebijakan baru atau penyelesaian permasalahan dengan strategi dialog langsung antara masyarakat dengan pihak pemerintah atau pihak-pihak yang terkait tema yang dibahas dalam program acara *Update Pagi* SBO TV.
Kata kunci: analisis resepsi, pejabat publik, program televisi

Abstract

This study aims to describe the reception of public officials on Update Pagi SBO TV program. This research using qualitative method. Informants in this study are public officials who come from government or non government in Surabaya. The data collected by indepth interviews, observation and documentation. Data analysis techniques used Miles and Huberman models. The results of the study shows that the Update Pagi program is considered important and effective, it is helpful in providing information from stakeholders to the public, and has contributed to delivering new policies or problem solving with a direct dialogue strategy between the community and the government or parties related themes discussed in Update Pagi SBO TV Program.
Key words: reception analysis, public officials, television program

Pendahuluan

Menurut Dominick (2000) televisi merupakan jaringan komunikasi dengan peran seperti komunikasi masa yaitu satu arah, menimbulkan keserempakan dan komunikasi bersifat heterogen. Televisi merupakan media massa yang berfungsi sebagai alat pendidikan, penerangan, dan hiburan. Selain itu sifat negatif TV adalah sepiantas lalu, tidak terlalu dapat diterima dengan sempurna, dan menghadapi publik yang heterogen.

Dari beberapa TV lokal yang ada di Kota Surabaya, saat ini SBO TV merupakan stasiun televisi lokal yang disaksikan oleh sekitar 5 juta pemirsa yang tersebar di seluruh Surabaya dan lebih dari sepuluh kota di sekitarnya. Kehadiran SBO TV di Kota Surabaya kini telah melekat dengan kultur serta gaya hidup kota ini karena SBO TV selalu berusaha memberikan tayangan yang terbaik bagi pemirsanya dengan tidak meninggalkan *heritage* serta *lifestyle* kota ini.

Sebagai media penyiaran SBO TV juga berupaya untuk membantu apa yang menjadi permasalahan publik. Dengan memediasi langsung pihak-pihak yang bersangkutan, dalam bentuk interaksi masyarakat berkaitan dengan permasalahan ataupun kebijakan-kebijakan baru yang ada di Kota Surabaya dan sekitarnya. Tujuannya dapat memberikan solusi dan informasi bagi masyarakat terhadap permasalahan publik di Kota Surabaya dan sekitarnya, salah satunya melalui program acara “*Update Pagi*”.

Program *Update Pagi* merupakan acara dengan format *talkshow* dan telah menayangkan berbagai tema permasalahan, diantaranya: “Polemik Kantong Plastik Berbayar”, “Pro-Kontra Pengesahan RUU”, dan “Proyek MRT Surabaya Hanya Sebatas Mimpi”. Juga berbagai macam problema atau kebijakan pemerintah dari latar belakang bidang yang berbeda, seperti ekonomi, sosial, politik dan pembangunan, sehingga narasumber yang dihadirkan juga berkompeten dan menyesuaikan dengan permasalahan yang akan dibahas.

Menurut Wibowo (2007) program *talkshow* adalah program pembicaraan tiga orang atau lebih mengenai suatu permasalahan. Dalam program ini masing-masing tokoh yang diundang dapat saling berbicara mengemukakan pendapat dan presenter bertindak sebagai moderator yang kadang-kadang juga melontarkan pendapat atau membagi pembicaraan.

Dari berbagai narasumber yang pernah dihadirkan oleh program *Update Pagi* SBO TV, pejabat publik merupakan salah satunya. Hal ini karena pejabat publik merupakan sumber informasi kebijakan-kebijakan pemerintah. Sesuai dengan hasil penelitian Luthfiana (2013), yang menyatakan bahwa “Pejabat Publik” adalah orang yang menduduki jabatan pada organ pemerintahan atau nonpemerintahan, yang tugas dan fungsi pokoknya berkaitan dengan

penyelenggaraan negara, dimana untuk menjalankan tugas dan fungsi tersebut digunakan dana yang bersumber dari keuangan negara (APBN dan/atau APBD), apakah sebagian atau seluruhnya.

Rumusan masalah penelitian ini, yaitu bagaimana analisis resepsi pejabat publik terhadap program acara *Update Pagi* di SBO TV. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui resepsi pejabat publik terhadap program acara *Update Pagi* SBO TV.

Landasan Teoretis

Reception Analysis

Teori *reception analysis* yang disampaikan oleh Hadi (2009) mempunyai pengertian bahwa faktor kontekstual mempengaruhi cara khalayak memirsa atau membaca media, misalnya film atau acara televisi Analisis ini merupakan bagian khusus dari studi khalayak yang mencoba mengkaji secara mendalam proses aktual dimana wacana media diasumsikan melalui praktek wacana dan budaya khalayaknya, *reception analysis* muncul pada tahun 1970 oleh Morley, teori ini memahami makna, hubungan antara isi dan media masa dan khalayak.

Di dalam penelitian ini khalayak dilihat sebagai *active interpreter*, mengajukan bahwa teks-teks dan penerimanya adalah elemen pelengkap dari satu objek penyelidikan yang dengan demikian alamat baik diskursif dan aspek-aspek sosial komunikasi. Analisis ini mengasumsikan bahwa tidak ada "efek" tanpa "makna", dimana dalam hal ini masyarakat memaknai kembali pesan yang disampaikan oleh media dan pemaknaan yang dilakukan khalayak akan menimbulkan efek yang beragam, dan efek inilah yang menjadi tahap akhir dari penelitian ini.

Menurut Denis Mc Quail (1997), *Reception analysis* menekankan pada penggunaan media sebagai refleksi dari konteks sosial budaya dan sebagai proses dari pemberian makna terhadap sebuah pengalaman dan produksi kultural, budaya dan pengalaman bermedia di dalam lingkungan khalayak mempengaruhi proses penerimaan khalayak terhadap pesan media. Menurut Hall (Morissan, 2010) khalayak melakukan *decoding* terhadap pesan media melalui tiga kemungkinan posisi, yaitu posisi hegenomi dominan, negosiasi dan oposisi.

1. Posisi Hegenomi Dominan (*Dominant Hegenomic Position*)

Hall menjelaskan hegenomi dominan sebagai situasi dimana, *the media produce the message; the masses consume it. The audience reading coincide with the perfect rading* (media menyampaikan pesan, khalayak menerimanya. Apa yang disampaikan media secara kebetulan juga disukai oleh khalayak).

Ini adalah situasi dimana media menyampaikan pesannya dengan menggunakan kode budaya dominan dalam masyarakat. Misalnya khalayak menginterpretasikan pesan iklan di media melalui cara-cara yang dikehendaki media, maka media, pesan (iklan), dan khalayak sama-sama menggunakan ideologi dominan.

2. Posisi Negosiasi (*Negotiated Position*)

Posisi negosiasi adalah dimana khalayak secara umum menerima ideologi dominan, namun menolak penerapannya dalam kasus-kasus tertentu (sepaimana dikemukakan Hall, *the audience assimilates the leading ideology ini general but opposes its application in specific case*). Dalam hal ini, khalayak bersedia menerima ideologi dominan yang bersifat umum, namun mereka akan melakukan beberapa pengecualian dalam penerapannya yang disesuaikan dengan aturan budaya setempat, misalnya media memberitakan pemerintah pusat memberlakukan undang-undang nasional baru, namun masyarakat lokal akan menginterpretasikan pelaksanaan undang-undang tersebut pada level local. Contohnya dalam konteks Indonesia adalah ketika undang-undang antipornografi melarang orang untuk mempertontonkan auratnya di tempat umum, maka masyarakat lokal di daerah wisata panta di pulau Bali menginterpretasikan undang-undang tersebut tidak berlaku didaerahnya karena situasi khusus atau berbeda yang ada di daerah tersebut.

3. Posisi Oposisi (*Oppositional Position*)

Cara terakhir yang dilakukan khalaya dalam melakukan *decoding* terhadap pesan media adalah melalui oposisi, yang terjadi ketika khalayak audien yang kritis mengganti atau mengubah pesan atau kode yang disampaikan media dengan pesan atau kode alternatif. Audien menolak makna pesan yang dimaksudkan atau disukai media dan menggantikannya dengan cara berfikir mereka sendiri terhadap topik yang disampaikan media. Misalnya perancangan iklan menggunakan simbol daya tarik fisik wanita untuk menarik para pria agar mau membeli suatu merek produk, tetapi kelompok pembela hak-hak wanita (feminis) melihat iklan tersebut sebagai hal yang merendahkan harkat wanita. Iklan lain menggunakan gambaran kehidupan alam liar untuk menarik minat konsumen membeli suatu produk, tetapi hal ini ditolak para pecinta lingkungan.

Program Televisi

M.A. Manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio & Televisi.
Program Informasi : Program Informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak *audiens*. Program informasi dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu:

- a. Berita Keras atau *Hard News* adalah segala informasi penting dan/atau menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak *audiens* secepatnya. Berita keras atau *hard news* dapat dibagi ke dalam beberapa bentuk berita, yaitu : *Straight News, Features, dan Infotainment*.
- b. Berita Lunak atau *Soft News* adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Berita yang masuk kategori ini ditayangkan pada satu program tersendiri diluar program berita. Program yang masuk ke dalam kategori berita lunak ini adalah *current affair, magazine, dokumenter, dan talk show*.

Pejabat Publik

Istilah “Pejabat Publik” terdiri dari dua suku kata, yaitu “Pejabat” dan “Publik”. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBIH) memberi pengertian “Pejabat” dengan: pegawai pemerintah yang memegang jabatan penting (unsur pimpinan) . Sementara, istilah ‘Publik: diartikan dengan: orang banyak (umum). Dari pengertian ini, dapat dipahami bahwa “Pejabat Publik” adalah pegawai pemerintah yang memegang jabatan penting sebagai pimpinan yang mengurus kepentingan orang banyak. Dengan defenisi yang demikian, seseorang dapat dikatakan sebagai “Pejabat Publik” apabila memenuhi 3 (tiga) syarat, yaitu: (i) bahwa dia adalah pegawai pemerintah; (ii) menjabat sebagai pimpinan; dan (iii) bahwa tugasnya adalah mengurus kepentingan orang banyak.

UU No. 14/2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, memberi peristilahan yang lebih tegas dan jelas, hal ini sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 1 angka 8 : Pejabat Publik adalah orang yang ditunjuk dan diberi tugas untuk menduduki posisi atau jabatan tertentu pada badan publik. Sementara, yang dimaksud badan publik sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 1 angka 3 Undang-Undang No. 14/2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, Badan Publik adalah lembaga eksekutif, legislatif, yudikatif dan badan lain yang fungsi dan tugas pokoknya berkaitan dengan penyelenggaraan negara, yang sebagian atau seluruh dananya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan/atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, atau organisasi non pemerintah yang sebagian atau seluruh dananya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja

Negara dan/atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, sumbangan masyarakat, dan/atau luar negeri.

Televisi Sebagai Media Komunikasi Massa

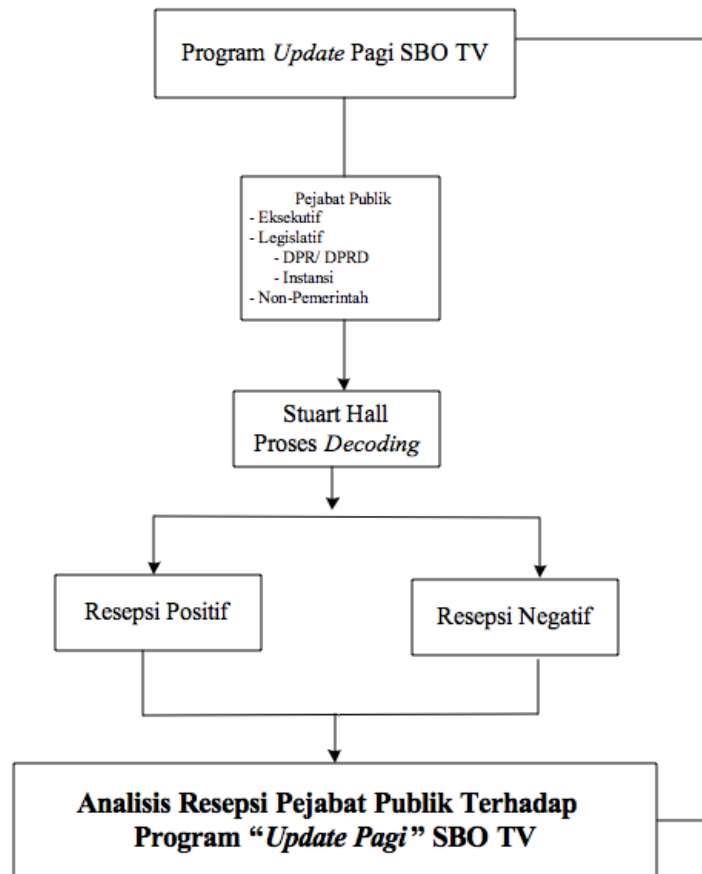
Menurut Rakhmat (2002) media komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Televisi adalah salah satu media massa yang merupakan paduan radio (*broadcast*) dan film (*moving picture*). Televisi terdiri dari istilah “*tele*” yang berarti jauh dan “*vision*” yang berarti penglihatan. Segi “jauh” dihasilkan dengan prinsip radio, sedangkan segi “penglihatan” oleh gambar. (Effendi, 2000). Televisi merupakan hasil temuan dari riset ilmiah dan teknik, dan berkembang sebagai suatu media hiburan atau berita.

Menurut Morrisson (2004) televisi saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang yang menghabiskan waktunya lebih lama di depan pesawat televisi dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk ngobrol dengan keluarga atau pasangan mereka. Bagi banyak orang televisi adalah teman, televisi menjadi cermin perilaku masyarakat dan televisi dapat menjadi candu.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: program *Update Pagi SBO TV* merupakan acara dengan format *talkshow* dan telah menayangkan berbagai tema permasalahan, seperti ekonomi, sosial, politik dan pembangunan yang menghadirkan pejabat publik sebagai narasumber. Penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan proses *decoding* milik Stuart Hall (Morissan, 2010). Selanjutnya dari proses tersebut dapat memberikan hasil resepsi positif atau resepsi negatif dari pejabat publik terhadap program *Update Pagi SBO TV*.

Gambar 1
Kerangka Konseptual



Metode Penelitian

Untuk mengkaji lebih mendalam mengenai bagaimana analisis resepsi pejabat publik terhadap program acara *Update Pagi* di SBO TV, merupakan penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode *reception analysis*. Obyek penelitian merupakan program *Update Pagi* SBO TV. Subyek dalam penelitian ini adalah pejabat publik pemerintah maupun non pemerintah. Subyek penelitian harus mempunyai kompetensi, artinya harus kredibel, maka informan yang dicari adalah pejabat publik yang pernah hadir dalam program acara *Update Pagi* sekurang-kurangnya satu kali. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan dilakukan sesuai dengan jenis data yang akan diperoleh dengan cara, wawancara, observasi dan dokumentasi. Model wawancara yang digunakan peneliti Menurut Moleong (2004) Moleong menegaskan bahwa dalam pengamatan tanpa peran serta pengamat hanya melakukan satu fungsi yaitu

mengadakan pengamatan. Pengamat berperan serta melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamati (Moleong, 2004). Peneliti melakukan observasi lapangan di studio SBO TV, pada saat program acara *Update* Pagi berlangsung. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan *copy* siaran dan foto kegiatan program *Update* Pagi SBO TV. Adapun tahapan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan Miles dan Huberman (dalam Rohidi, 1992).

Hasil dan Pembahasan

Analisis resepsi dapat melihat mengapa khalayak memaknai sesuatu secara berbeda, faktor-faktor psikologis dan sosial apa yang mempengaruhi perbedaan tersebut, dan konsekuensi sosial apakah yang muncul. Premis dari analisis resepsi adalah bahwa teks media mendapatkan makna pada saat peristiwa penerimaan, dan bahwa khalayak secara aktif memproduksi makna dari media dengan menerima dan menginterpretasikan teks-teks sesuai posisi-posisi sosial dan budaya mereka. Dengan kata lain pesan-pesan media secara subjektif dikonstruksikan khalayak secara individual. Pendekatan ini mencoba untuk membuka dan menguraikan pemahaman individu secara nyata, apa yang telah mereka alami dan rasakan.

Kualitas yang dimiliki oleh media pertelevisian adalah sumber informasi yang bisa ditayangkan secara *live*, sehingga pengguna bisa menyaksikan informasi langsung dari sumber primer dan lokasinya. Namun untuk persoalan *update* berita tercepat, memang masih diraih informasi yang disajikan dalam media internet, sedangkan untuk ketajaman berita dan kedetailannya diraih oleh media cetak. Dari hal tersebut, justru memberikan *influence* SBO TV untuk memunculkan ide baru, yakni membuat SBO Web.

Efek informasi yang diberikan oleh SBO TV ditandai dengan adanya *feed back* dari para pemirsanya. *Feed back* tersebut ditandai dengan adanya telfon interaktif, kritik, dan saran dari para penikmat berita.

Dalam penelitian ini narasumber diposisikan sebagai khalayak yang aktif publik di mana narasumber merupakan partisipan aktif dalam publik. Publik merupakan kelompok orang yang terbentuk atas isu tertentu dan aktif mengambil bagian dalam diskusi atas isu-isu yang dikemukakan. Narasumber yang memposisikan dirinya sebagai khalayak aktif menggunakan media sebagai refleksi dari kebiasaan dan budaya yang ada di lingkungan mereka tinggal, pengaruh budaya dan pengetahuan mereka yang dipengaruhi lingkungan khalayak sangat mempengaruhi dimana narasumber mengolah dan memahami pesan media.

Resepsi Pejabat Publik Tentang Program *Update Pagi*

Media TV lokal ini sangatlah penting, bagi pemerintah serta pihak-pihak yang terlibat dalam suatu pembahasan. Suatu permasalahan ditingkat daerah ataupun nasional, mereka akan lebih mudah dalam menyampaikan pesan ataupun informasi kepada masyarakat melalui media TV.

Informan mengatakan bahwa media televisi sangat efektif. Sebagai media untuk memberikan informasi serta menyampaikan pesan kepada masyarakat. Hal tersebut dilihat dari adanya *feed back* dari para pemirsanya, melalui telephon interaktif pada saat acara berlangsung. Dan media ini sangat memiliki pengaruh serta respon yang cukup tinggi dari masyarakat. Respon dari masyarakat dapat membantu beberapa pihak yang terlibat dalam dialog tersebut. Berbagai macam *feed back* dari khalayak, ada yang menerima ataupun menolak, ada yang memberikan saran dan kritiknya. Hal ini kemudian dapat dijadikan bahan masukan bagi pemerintah atau pihak yang terlibat dalam kebijakan ataupun permasalahan tersebut.

Larson dan Knapp (2001) mengatakan bahwa komunikasi yang efektif dapat dicapai dengan mengusahakan ketepatan (*accuracy*) yang paling tinggi derajatnya antara komunikator dan komunikan dalam setiap komunikasi. Dalam hal ini komunikasi yang lebih efektif terjadi apabila komunikator dan komunikan terdapat persamaan dalam pengertian, sikap dan bahasa. Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila komunikasi yang dilakukan dimana:

1. Pesan dapat diterima dan dimengerti serta dipahami sebagaimana yang dimaksud oleh pengirimnya.
2. Pesan yang disampaikan oleh pengirim dapat disetujui oleh penerima dan ditindaklanjuti dengan perbuatan yang diminati oleh pengirim.
3. Tidak ada hambatan yang berarti untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk menindaklanjuti pesan yang dikirim.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hall (Morissan, 2010), khalayak melakukan *decoding* terhadap pesan media melalui posisi hegenomi dominan sebagai situasi dimana, *the media produce the message; the masses consume it. The audience reading coincide with the perfect rading* (media menyampaikan pesan, khalayak menerimanya. Apa yang disampaikan media secara kebetulan juga disukai oleh khalayak).

Sehingga pejabat publik dan masyarakat, menerima apa yang menjadi tujuan dari program *Update Pagi* SBO TV yang diharapkan dapat membawa dampak signifikan bagi masyarakat, untuk memberikan informasi dan membantu

menuntaskan permasalahan yang ada di Kota Surabaya. Maka program *Update Pagi SBO TV* dapat dikatakan telah efektif.

Dengan demikian resepsi pejabat publik terhadap program *Update Pagi SBO TV* dapat disimpulkan sangat positif karena program *Update Pagi* dapat memberikan informasi dan membantu menuntaskan permasalahan yang ada di Kota Surabaya.

Keterlibatan Pejabat Publik Dalam Program *Update Pagi SBO TV*

Dalam program *Update Pagi SBO TV* tokoh yang diundang sebagai narasumber adalah pejabat publik. Sehingga narasumber merupakan komponen penting dalam program *Update Pagi SBO TV*, karena mereka sebagai sumber berita yang menginformasikan sebagian besar tentang asumsi dan fakta yang *terupdate*.

Mereka yang diundang (sebagai narasumber) adalah orang-orang yang berpengalaman langsung dengan peristiwa atau topik yang diperbincangkan atau mereka yang ahli dalam masalah yang tengah dibahas. Informan mengatakan bahwa pihak-pihak yang berkompeten dalam bidang permasalahan, sangat membantu dan memudahkan dalam dialog, sehingga berita berbobot dan lebih efektif.

Sehingga keterlibatan pejabat publik dalam program *Update Pagi SBO TV*, juga ikut membawa dampak positif bagi program acara. Terlihat dari tingginya respon masyarakat melalui telepon interaktif. Namun belum tentu apa yang disampaikan oleh pejabat publik atau narasumber sesuai dengan penerapan dalam lingkungan masyarakat.

Peluang dan Harapan Pejabat Publik

Program *Update Pagi* juga memiliki daya tarik yang sangat kuat. Perlu analisis yang cermat terhadap pasar *audiens* yang memberikan peluang bagi suatu program acara. Sehingga perlu strategi baru agar program acara *Update Pagi* lebih relevan terhadap masyarakat umum, dan menjadi suatu tolak ukur juga dari pejabat publik sebagai narasumber. Sehingga penjelasan akan suatu penerapan kebijakan-kebijakan yang baru bisa diterima oleh masyarakat secara efisien dan dapat mengurangi dampak penolakan akan suatu putusan pembuat kebijakan.

Peluang program *Update Pagi SBO TV* sangatlah jelas bagi pejabat publik dan masyarakat, dilihat dengan banyaknya respon yang masuk melalui telepon interaktif sehingga perlu dilakukan beberapa hal yang sekiranya dapat meningkatkan respon dari khalayak yang diberikan oleh narasumber:

1. Agar lebih memperhatikan jadwal narasumber dan tema yang akan ditayangkan, sehingga host dan narasumber dapat mendalami materi yang akan di bahas.
2. Agar sesi tanya jawab melalui telepon interaktif untuk ditambah durasi waktunya.
3. Agar dilakukan siaran ulang pada tema yang sama dengan waktu yang berbeda supaya lebih efisien.
4. Pihak program juga ikut terjun ke lapangan agar dapat melihat kenyataan dilapangan secara langsung.
5. Perlu adanya strategi-strategi baru agar masyarakat tidak bosan dengan program *Update Pagi SBO TV*. Sehingga terus menarik perhatian masyarakat.
6. Agar hasil dari dialog, untuk di *resume*, kemudian dapat dimuat kembali kedalam pemberitaan secara *online*, Semisal di web SBO TV.
7. Dapat memberikan berita-berita yang aktual dan informasi yang dapat membantu pemerintah daerah.

Sehingga peluang dan harapan pejabat publik dalam program *Update Pagi SBO TV* sangat positif. Dengan begitu peluang dan harapan dari pejabat publik, sangatlah mungkin ketika semua itu bisa terlaksana dengan baik, dan berjalan sesuai dengan koridor yang dibutuhkan oleh pejabat publik ataupun masyarakat.

Menurut Hall (Morissan, 2010), khalayak melakukan *decoding* terhadap pesan media melalui Posisi Oposisi (*Oppositional Position*) Cara terakhir yang dilakukan khalayak dalam melakukan *decoding* terhadap pesan media adalah melalui oposisi, yang terjadi ketika khalayak *audiens* yang kritis mengganti atau mengubah pesan atau kode yang disampaikan media dengan pesan atau kode *alternative*. *Audiens* menolak makna pesan yang dimaksudkan atau disukai media dan menggantikannya dengan cara berfikir mereka sendiri terhadap topik yang disampaikan media.

Dengan demikian peluang dan harapan pejabat publik dalam program *Update Pagi SBO TV* dapat disimpulkan sangat positif karena pejabat publik sepakat dengan strategi yang telah dibuat oleh program *Update Pagi*, sehingga dalam hal ini tidak terjadi pertentangan namun harapan untuk terus menjadi program yang berkelanjutan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari sudut pandang media dengan sudut pandang pejabat publik sebagai narasumber yang menghasilkan suatu pengertian tegas pada suatu konteks. Program *Update Pagi SBO TV* dapat

memberikan persepsi yang berbeda-beda berdasarkan interpretasi penonton dan narasumbernya. Narasumber yang berasal dari latar belakang berbeda-beda akan melakukan negosiasi teks dalam tayangan *Update* Pagi SBO TV dengan cara-cara yang masuk akal (*make sense*) berdasarkan latar belakang dan pengalaman bermedia dari masing-masing narasumber *Update* Pagi SBO TV. Sehingga program *Update* Pagi SBO TV merupakan program yang positif, dimana pejabat publik dapat menerima sesuai dengan apa yang disampaikan oleh program *Update* Pagi SBO TV. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hall (Morissan, 2010) bahwa khalayak melakukan *decoding* terhadap pesan media melalui posisi hegenomi dominan. Jadi hasil yang paling signifikan dalam penelitian ini adalah pada posisi hegenomi dominan.

Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang analisis resepsi pejabat publik terhadap program *Update* Pagi SBO TV, sebagai program televisi yang memiliki resepsi positif dan berada pada posisi hegenomi dominan, ini dikarenakan:

- a. Program *Update* Pagi SBO TV dianggap penting, karena dapat memberikan masukan ataupun pendapat terhadap pemerintah.
- b. Narasumber yang berasal dari pejabat publik pada program *Update* Pagi juga dianggap efektif karena sangat membantu dalam memberikan informasi dari pemangku kebijakan kepada khalayak umum.
- c. Program *Update* Pagi memiliki kontribusi terhadap penyampaian kebijakan-kebijakan baru atau penyelesaian permasalahan dengan strategi dialog langsung antara masyarakat dengan pihak pemerintah atau pihak-pihak yang terkait dengan mediasi SBO TV.

2. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan analisis resepsi masyarakat terhadap program TV lainnya. Agar dapat dijadikan sebagai acuan untuk menjadi program TV yang lebih kompeten. Dan untuk mengetahui pesaing stasiun penyiaran dan persaingan program yang ada pada suatu segmen pasar audiens yang sama.

Untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan suatu variabel lain yang bertujuan untuk menganalisis pejabat publik dalam suatu tayangan televisi

lokal maupun internasional. Sehingga banyak masyarakat akan lebih percaya dan mengerti akan suatu penerapan kebijakan-kebijakan baru.

Daftar Pustaka

- Effendy, O. U. (2000). *Ilmu teori dan filsafat komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Jalaluddin, R. (2002). *Metode penelitian komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- James C. M., Carl E. L., & Mark L. K. (2001). *An introduction to interpersonal communication*. Englewood, N.J: Prentice-Hall.
- Luthfiana, N. (2013). *Penyimpangan dan peran parpol dalam rekrutmen pejabat publik*. Surabaya: Universitas Bhayangkara.
- McQuail, D. (1997). *Audience analysis*. London: SAGE Publications, Inc.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif* (terjemahan TR. Rohidi). Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morrison. (2004). *Periklanan, komunikasi pemasaran terpadu*. Jakarta: Ramdina Prakarsa.
- Morrison. (2010). *Teori komunikasi massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Morrison. (2008). *Manajemen media penyiaran strategi mengelola radio & televisi*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- UU No. 14/2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.
- Wimmer, R. D. & Dominick, J. R. (2000). *Mass media research*. New York: Wadsworth Publishing Company.

120 | KANAL (JURNAL ILMU KOMUNIKASI), 4 (2), Maret 2016, 107-120

ISSN 2302-6790 (print), ISSN 2541-2841 (online)

Link Jurnal: <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/kanal>

Link DOI: <https://doi.org/10.21070/kanal>
